

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pertama skripsi berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman budaya, dimana setiap daerah memiliki ciri khas budayanya sendiri. Budaya sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa (Hasan, 2010).

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang melalui bimbingan, pengajaran dan latihan (Aziz, 2012; Hasan, 2010).

Menurut Susim, dkk. (2019), pendidikan berbasis budaya (*culture based education*) merupakan mekanisme yang memberikan peluang bagi setiap orang yang memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran seumur hidup belajar dengan budaya dapat menjadikan siswa tidak terasing dari budaya lokalnya serta meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal. Di samping itu, nilai penting pendidikan berbasis budaya dapat dijadikan sebagai pencegah dan pertahanan bagi individu yang hidup di zaman informasi dan teknologi sekarang ini.

Dalam pembelajaran pendidikan berbasis budaya, budaya diintegrasikan sebagai alat bagi proses belajar untuk memotivasi peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan, bekerja secara kooperatif, dan mempersepsikan keterkaitan antara berbagai mata pelajaran. Pembelajaran berbasis budaya merupakan strategi penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya lokal sebagai bagian dari proses pembelajaran (Murdiono, 2012).

Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam kebudayaan Indonesia terdapat dalam cerita (dongeng) rakyat, ritual kedaerahan, tradisi kedaerahan, kreativitas (tari, lagu, drama, dll.) dan keunikan masyarakat setempat. Nilai pendidikan dalam budaya Indonesia menjelaskan upaya penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam budaya lokal, seperti nilai religius, nilai moral, dan khususnya nilai kebangsaan kepada peserta didik (Muhyidin, 2009).

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat banyak mengalami berbagai perkembangan yang mengakibatkan terjadinya perubahan yang berpengaruh dalam keberadaan kebudayaan Indonesia (Ma'mur, Anwar, & Kholiq, 2011). Salah satu kebudayaan yang mengalami pengaruhnya adalah kesenian tari, dengan tari kreasi tanpa menghilangkan unsur tradisi guna menarik generasi muda untuk mencintai kebudayaan lokal. Keberadaan budaya Indonesia yang menurun disebabkan oleh masyarakat yang mengabaikan budaya daerah terutama generasi muda yang terpengaruh akan kehidupan modern dan melupakan nilai-nilai budaya, ditambah dengan kehadiran budaya asing yang membuat budaya Indonesia luntur (Tribunnews, 2016).

Kebudayaan yang dimiliki setiap daerah memiliki makna dan nilai-nilai budaya di dalamnya. Nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau buruk sebagai abstraksi, pandangan atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat atau konsep sistem-sistem nilai budaya bermacam-macam (Sulaeman, 2018). Nilai budaya adalah sebuah ukuran tentang baik dan buruk dalam budaya. Banyak sekali nilai yang ada dalam sebuah budaya di seluruh kehidupan masyarakat. Nilai-nilai budaya itu merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dan berkembang dari sebagian besar masyarakat tentang apa yang mereka anggap

mempunya nilai, berharga dan penting dalam kehidupan mereka dan mempunyai fungsi sebagai petunjuk atau pedoman yang memberikan pengarah dan orientasi kepada semua warga masyarakat yang bersangkutan (Luth, 1994).

Salah satu unsur kebudayaan adalah kesenian dan salah satu ekspresi dari kesenian adalah seni tari. Tari sendiri menurut Soedarsono (dalam Yeniningsih, 2018), adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Tari merupakan salah satu bagian kebudayaan nasional yang berperan dalam kegiatan yang bersifat sosial. Selain itu juga berfungsi sebagai sarana untuk upacara ritual atau adat, hiburan atau tontonan, pergaulan dan pendidikan dalam masyarakat. Dilihat dari fungsinya tari dibedakan menjadi dua, yang pertama cenderung bersifat sakral, adanya kepercayaan hubungan manusia yang dikeramatkan atau dengan sang pencipta, sehingga tari sebagai sarana upacara harus ada. Kategori kedua merupakan sarana hiburan, pergaulan, pertunjukan, dan sarana bidang studi atau hubungan manusia dengan sosial (Muryanto, 2019).

Kenyataan di masyarakat mengenai seni tari mengalami perubahan seiring waktu dengan masuknya ajaran Islam, unsur magis sedikit demi sedikit dihilangkan. Seni tari yang awalnya berfungsi sebagai seni ritual berubah menjadi seni tontonan. Tari sebagai tontonan disajikan khusus untuk dinikmati, kemas pariwisata, penyambutan tamu-tamu penting, dan untuk festival seni. Penggarapannya sudah dikemas dan dipersiapkan menjadi sebuah tarian bentuk yang telah melewati proses penataan, baik gerak tarinya maupun musik iringannya sesuai dengan kaidah artistiknya (Anggraini & Hasnawati, 2016).

Peranan seni tari dalam pendidikan memiliki dampak positif yang berasal dari aktivitas manusia dalam seni tari dan bagaimana pengaruh positifnya terhadap kehidupan manusia baik individu maupun kelompok. Kegiatan tari sebagai media pendidikan, seperti mendidik anak untuk bersikap baik dan menghormati orang tua dan menghindari tingkah laku yang menyimpang atau negatif, nilai-nilai keindahan dan keluhuran pada seni tari dapat mengasah perasaan seseorang (Andewi, 2019). Selain peranan tari tentunya terdapat nilai-nilai budaya dalam tari untuk pendidikan, nilai tersebut adalah nilai estetika dan artistik, sikap kritis, apresiatif, dan kreatif. Nilai tersebut memiliki tujuan untuk menumbuhkan sikap toleransi, sikap demokratis, hidup rukun dalam masyarakat

majemuk, mengembangkan kepekaan rasa dan keterampilan, mampu menerapkan teknologi dalam berkreasi, serta menumbuhkan rasa cinta budaya dan menghargai warisan budaya Indonesia (Triana, 2020, hlm.8).

Meskipun Indonesia memiliki kebudayaan yang sangat kaya serta memiliki nilai-nilai di dalamnya, bukan berarti bahwa tradisi dan kebudayaan itu dapat bertahan selamanya, jika tradisi dan kebudayaan warisan leluhur itu tidak dirawat, dijaga, dan dilestarikan dengan seksama, maka bukan hal yang mustahil jika kelak tradisi dan budaya itu tinggal kenangan saja (Al-Qurtuby, 2019). Kurangnya pemahaman akan budaya lokal pada masyarakat, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman terhadap budaya lokal yang hidup di dalam pergaulan sosial budaya setempat. Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai terkandung dalam budaya lokal dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang mampu menunjukkan implementasi nilai-nilai budaya lokal tersebut. Salah satu unsur pilar dalam masyarakat yang dapat dijadikan sebagai media untuk memasyarakatkan nilai-nilai budaya lokal adalah sekolah, hal tersebut sesuai dengan tujuan dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada 2020-2024, yaitu pengembangan potensi peserta didik yang berkarakter, pelestarian dan pemajuan budaya, bahasa dan sastra serta penguatan sistem tata kelola pendidikan dan kebudayaan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel (Kemendikbud, 2020). Namun sangat disayangkan pendidikan berbasis budaya masih sedikit dilakukan saat pembelajaran, keterbatasan waktu untuk menggali keunggulan budaya lokal yang relevan dengan pembelajaran serta pembelajaran di kelas yang masih tekstual. Padahal nilai-nilai budaya lokal memiliki nilai-nilai pendidikan dan dengan adanya pendidikan berbasis budaya dapat menumbuhkan rasa cinta untuk melestarikan kebudayaan lokal.

Riset mengenai nilai-nilai telah banyak dilakukan, Yulianti (2015), mengkaji tentang pewarisan nilai-nilai budaya masyarakat adat dalam pembelajaran sejarah dengan hasil nilai-nilai budaya dari masyarakat yang dapat diinternalisasikan dalam pembelajaran yaitu kearifan ekologi, penghargaan terhadap sejarah, budaya gotong royong, kearifan pendidikan, dan kearifan ekonomi, masyarakat dan lingkungan sekitarnya sebagai sumber pembelajaran..

Berbeda dengan Nurhasanah, dkk (2016), hasil penelitian menjelaskan pemanfaatan sejarah lokal masyarakat diupayakan untuk mampu meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan kegairahan siswa maupun guru mengenai nilai-nilai tradisi masyarakat dan penanaman nilai pelestarian lingkungan. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran diantaranya kemampuan kerja sama, tanggung jawab, mencari dan menemukan sumber belajar, mandiri, sikap berani, menghargai waktu, pantang menyerah, dan toleransi serta menghubungkan peristiwa sejarah dengan kehidupan sehari-hari dalam upaya mempersiapkan warga negara yang berjiwa multikultural dan memiliki rasa cinta dan bangga terhadap Indonesia. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh Saputra & Fitriani (2019), dengan hasil penelitian dari nilai pendidikan karakter pada upacara panggih temanten ditemukan bahwa nilai yang terkandung dalam prosesi-prosesi antra lain nilai menghormati, nilai tanggung jawab, nilai kejujuran, nilai kerja keras, nilai kepatuhan, nilai keberanian, nilai keberanian, nilai kebaktian, nilai kebersamaan, nilai kesabaran. Berbeda dengan Asdiana (2020), dengan hasil penelitiannya yaitu, nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita rakyat ini adalah nilai pendidikan moral, nilai pendidikan religius, nilai pendidikan karakter dan nilai pendidikan budaya.

Selain itu, Murdiono (2012), dengan hasil penelitiannya yaitu melalui pemanfaatan budaya lokal sebagai dasar pengembangan pendidikan multikultural, akan meningkatkan pemahaman pentingnya upaya untuk terus menjaga atau melestarikan budaya lokal. Susim & Singkoh (2019), dengan hasil penelitiannya adalah pembelajaran berbasis budaya merupakan strategi penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Sehingga perlu ada suatu kebijakan yang berbasis budaya dalam rangka menjaga keaslian budaya lokal dari tantangan luar atau menjaga keseimbangan budaya lokal dan budaya luar.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, fokus penelitiannya adalah masyarakat adat, tradisi dalam masyarakat, cerita rakyat, sementara itu terdapat aspek lain dari budaya lokal adalah seni tari. Selain itu juga, nilai-nilai yang disajikan dalam penelitian terdahulu adalah nilai yang

diambil dari tradisi, masyarakat adat, upacara adat, dan sejarah lokal. Sehingga terdapat perbedaan dengan kajian yang akan dilakukan peneliti, bahwa fokus penelitian yang akan dilakukan adalah mengambil nilai-nilai pendidikan dalam Tari Nyi Mas Gandasari, dimana penelitian tentang nilai-nilai pendidikan dalam sebuah tari Nyi Mas Gandasari belum pernah dilakukan sejauh peneliti ketahui.

Seni tari Indonesia merupakan salah satu keragaman dan kekayaan budaya di Indonesia, dimana setiap daerah memiliki ciri khas tertentu, seperti jenis tariannya, macam tariannya, bentuk tariannya, karakter, pakaian, aksesoris, dan perlengkapan yang dapat menunjang suatu identitas daerah (Muryanto, 2019, hlm.39). Salah satu provinsi yang memiliki ciri khas tertentu pada seni tari adalah Jawa Barat, yang terletak di Pulau Jawa. Hal tersebut dapat dilihat dari tari di daerah Jawa Barat yang sangat identik dengan tari Sunda dengan gerakannya yang lincah, energik, dan eksotis. Selain itu memiliki daya tarik yang kuat karena mempunyai gerakan pinggul dan bahu yang dominan (Muryanto, 2019, hlm.39). Seni tari di Jawa Barat mengalami perkembangan, dengan banyaknya jenis tari baru, salah satunya adalah Tari Nyi Mas Gandasari Kabupaten Cirebon.

Tari Nyi Mas Gandasari merupakan tari kreasi yang dibuat oleh Sanggar Seni Panji Asmara pada tahun 2016. Selain Sanggar Seni Panji Asmara, sanggar seni lain yang memiliki Tari Nyi Mas Gandasari diantaranya adalah Sanggar Seni Wijaya Kusuma yang memiliki kesamaan baik dari kostum tari maupun gerakannya, berbeda dengan Sanggar Seni Langgeng Saputra, Sanggar Purbasari dan Sanggar Seni Paguyuban Slangit dimana terdapat perbedaan gerakan dan kostum tari yang digunakan. Tari Nyi Mas Gandasari merupakan tari kreasi yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang dibuat oleh Maestro Tari dengan tujuan mempertahankan eksistensi nama Nyi Mas Gandasari di era globalisasi, Tari Nyi Mas Gandasari memiliki gerak tari yang lembut dan lincah karena menggambarkan sosok Nyi Mas Gandasari pada saat perang ketika melawan kerajaan Galuh Pakuan, pada tari ini gerak dan musiknya sudah dikreasikan tanpa menghilangkan ciri khas Cirebon (Sadariyahariningrum, 2018). Nama tari ini diambil dari salah seorang tokoh legenda dari Cirebon yang kecantikannya dan kepintarannya dihidupkan kembali dalam bentuk gerak tari.

Urgensi penelitian ini berkaitan dengan pentingnya pendidikan harus berbasis nilai-nilai budaya, karena memberikan kesadaran bahwa kebudayaan merupakan karakter bangsa yang mengandung nilai-nilai luhur sehingga mendorong anak untuk berupaya dengan mengembangkan kebudayaannya (Setyaningrum, 2018, hal. 111). Nilai-nilai budaya sendiri terdapat dalam banyak hal, salah satunya adalah seni tari. Nilai-nilai seni dalam tari disatu sisi diharapkan dapat dijadikan sebagai alat untuk anak dalam mencintai budayanya, dan juga dapat dipelajari dan ditanamkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Tari Nyi Mas Gandasari yang merupakan warisan budaya yang harus dijaga dan nilai-nilai yang terkandung di dalam tarian itu sangat berharga, bahwa nilai-nilai budaya lokal merupakan bagian pendidikan karakter yang penting bagi penguatan budaya nasional di era global untuk itu diperlukan penelitian lebih mendalam tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Tarian Nyi Mas Gandasari. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Pada Tari Nyi Mas Gandasari (Studi Deskriptif Analitik di Sanggar Seni Panji Asmara Kabupaten Cirebon)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah, yaitu apa saja nilai-nilai pendidikan pada Tari Nyi Mas Gandasari. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah latar belakang terciptanya Tari Nyi Mas Gandasari?
2. Bagaimana karakteristik Tari Nyi Mas Gandasari?
3. Bagaimana upaya Sanggar Seni Panji Asmara dalam mengembangkan Tari Nyi Mas Gandasari di Cirebon?
4. Nilai-nilai apa saja dari Tari Nyi Mas Gandasari yang berkontribusi dalam pembelajaran IPS?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka didapatkan beberapa tujuan, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui latar belakang terciptanya Tari Nyi Mas Gandasari.

2. Mendeskripsikan karakteristik Tari Nyi Mas Gandasari.
3. Mendeskripsikan upaya Sanggar Seni Panji Asmara dalam mengembangkan Tari Nyi Mas Gandasari di Cirebon.
4. Menganalisis nilai-nilai apa saja dari Tari Nyi Mas Gandasari yang berkontribusi dalam pembelajaran IPS.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang disusun oleh peneliti pada intinya berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada Tari Nyi Mas Gandasari. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan untuk pembelajaran IPS dalam memanfaatkan nilai-nilai yang terkandung dari Tari Nyi Mas Gandasari untuk meningkatkan rasa cinta budaya budaya lokal. Serta dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Tari Nyi Mas Gandasari dapat memberikan kontribusi terhadap tujuan pembelajaran IPS.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi:

1. Peneliti, dapat dijadikan sebagai wawasan dan pengetahuan mengenai Tari Nyi Mas Gandasari Cirebon.
2. Masyarakat, dapat memberikan pengetahuan dan referensi bahwa di dalam Tari Nyi Mas Gandasari terdapat nilai-nilai yang baik untuk dijaga dan dilestarikan.
3. Pendidik, Tari Nyi Mas Gandasari dapat dikembangkan menjadi sumber belajar IPS kelas VII KD 3.4 dengan materi yang relevan adalah Perkembangan Masuknya Islam ke Indonesia.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika dalam penyusunan Skripsi ini meliputi lima Bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi penelitian.

BAB II Kajian Pustaka. Dalam bab ini diuraikan mengenai data, dan teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian serta yang mendukung penelitian peneliti, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini, peneliti menjelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, partisipan dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta uji keabsahan data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan. Dalam bab ini, peneliti menganalisis hasil temuan dan data pada nilai-nilai Tari Nyi Mas Gandasari di Sanggar Panji Asmara, Kabupaten Cirebon.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada bab ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian serta pemberian saran terhadap berbagai pihak, serta penutup dari penelitian ini.